



## Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik melalui *problem-based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Novia Rista Kurniawati<sup>1\*</sup>, Fahdian Rahmandani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

<sup>1</sup> [novia.rk96@gmail.com](mailto:novia.rk96@gmail.com), <sup>2</sup> [fahdianrahmandani@umm.ac.id](mailto:fahdianrahmandani@umm.ac.id)

### Informasi artikel

Disubmit: 2023-03-16  
Revisi: 2023-09-01  
Diterima: 2024-03-11  
Dipublikasi: 2024-03-12

### Kata kunci:

Komunikasi interpersonal  
Problem-based learning  
Pendidikan Pancasila

### Keywords:

Interpersonal  
communication  
Problem-based learning  
Pancasila Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan model pembelajaran Problem Based Learning dalam konsep materi mata pelajaran pendidikan pancasila untuk menyelesaikan permasalahan secara kontekstual dengan melakukan diskusi kelompok hingga menarik kesimpulan. Peserta didik yang memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap positif, saling mendukung dan kesetaraan telah meningkatkan komunikasi interpersonalnya untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan berbagai pengalaman dengan penuh percaya diri. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengkaji lebih dalam tentang kemampuan komunikasi interpersonal dengan Problem Based Learning peserta didik di kelas X SMA Negeri 7 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik secara signifikan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil data dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata persentase 81% peserta didik dinyatakan tuntas dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian diperlukannya memaksimalkan pembelajaran Problem Based Learning sebagai sarana meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dalam upaya kesuksesan dalam kehidupan berkelanjutan.

### Abstract

**Improving Students' Interpersonal Communication Skills with Problem Based Learning in Pancasila Education Subjects.** This study aims to explain the level of interpersonal communication skills of students with the Problem Based Learning learning model in the concept of Pancasila education subject matter to solve problems contextually by conducting group discussions to draw conclusions. Students who have an attitude of openness, empathy, positive attitude, mutual support and equality have improved their interpersonal communication to convey ideas, feelings and various experiences with confidence. Researchers used classroom action research by studying more deeply about interpersonal communication skills with Problem Based Learning students in class X SMA Negeri 7 Malang. Data collection techniques using observation and questionnaires. The results showed that there was a significant increase in students' interpersonal communication skills. This was reinforced based on the results of data from cycle I to cycle II with an average percentage of 81% of students being declared complete in the very high category. Thus it is necessary to maximize Problem Based Learning as a means of improving students' interpersonal communication skills in an effort to succeed in a sustainable life.

Copyright © 2023, Kurniawati  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Kurniawati, N.R., dan Rahmandani, F. (2023). Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik melalui *problem-based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 28-37. <https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25470>

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah menerapkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang menitikberatkan pada penguatan keterampilan Abad 21. Penguatan kompetensi tersebut mampu mendukung peserta didik untuk berpikir kritis melalui aktivitas komunikasi secara lisan maupun tulisan (Arfiyani et al., 2021). Namun demikian, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menguasai cara berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan observasi pengamatan secara langsung oleh peneliti alasan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-1 di salah satu sekolah yang ada di Kota Malang yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Malang adalah adanya rasa kecemasan dalam diri yang diantaranya rasa takut akan menerima tanggapan atau penilaian negatif dari orang yang menerima pesan, kurang memahami pikiran orang lain, cenderung pasif dalam bergaul dan hanya berkomunikasi jika orang lain mendahului untuk berbicara. Padahal salah satu faktor penting bagi kesuksesan seorang individu dalam hidupnya adalah dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal (Liliwari et al., 2017).

Kemampuan komunikasi interpersonal diyakini dapat membantu peserta didik untuk mengekspresikan emosinya agar mencapai tujuan pribadi dengan sukses yang artinya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memudahkan mereka mencapai cita-citanya (Siamian et al., 2014). Beberapa peneliti telah menyatakan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model *problem-based learning* (PBL). Namun demikian, dalam implementasinya perlu kajian utamanya dalam pengembangan perangkat dan kelengkapannya seperti media dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

LKPD merupakan salah satu media belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Media ini merupakan sekumpulan aktivitas peserta didik yang ditulis dalam bentuk lembar kegiatan yang biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah menyelesaikan tugas serta memberikan berbagai penugasan yang relevan dengan materi yang diajarkan (Padilah et al., 2021). Sejalan dengan adanya perkembangan teknologi, LKPD dapat disajikan dalam bentuk interaktif yang berbasis komputer, selain itu dalam LKPD interaktif tidak hanya menyajikan materi, namun juga dilengkapi dengan video yang dapat menguatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan (Rokhmah et al., 2017). Syarat dalam penyusunan LKPD interaktif yang harus dipenuhi agar bisa menjadi bahan ajar yang efektif untuk peserta didik diantaranya yaitu syarat didaktik, konstruktif, dan teknis. Oleh karena itu diperlukan LKPD interaktif sebagai media belajar untuk menguatkan proses pembelajaran PBL yang menarik dan mampu mengoptimalkan potensi komunikasi interpersonal peserta didik.

Hasil observasi awal dengan peserta didik di SMA Negeri 7 Malang diperoleh informasi bahwa penggunaan LKPD belum mampu mengoptimalkan potensi komunikasi interpersonal peserta didik dalam menguasai konsep mata pelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, kegiatan belajar dalam LKPD kurang variatif dan lebih didominasi oleh kegiatan mengerjakan masalah yang berorientasi pada kegiatan merangkum secara mandiri, padahal pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal untuk melakukan kegiatan kolaborasi dengan teman lainnya. Keefektifan penggunaan LKPD dibandingkan dengan proses pembelajaran biasa dapat terlihat dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Hendriyani, 2018). Kondisi ini menuntun peneliti untuk berinovasi menggunakan LKPD interaktif sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, yakni Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dikarenakan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam perkembangan potensi peserta didik agar terlibat secara aktif saat kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik secara langsung selama kegiatan pembelajaran yang aktif lebih ditekankan dalam pembelajaran yang terarah sehingga diperoleh pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif dengan pembelajaran berbasis PBL dimana model

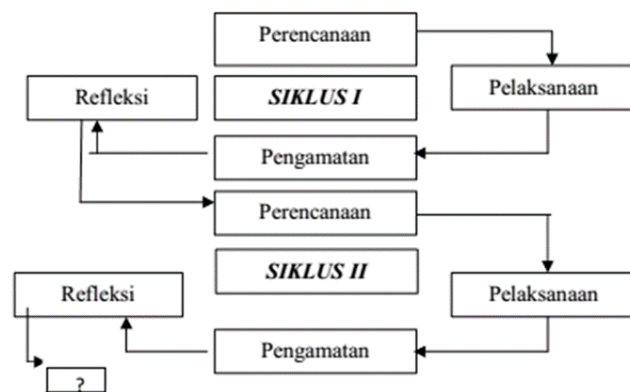
pembelajaran ini menyajikan masalah kontekstual sehingga menstimulus peserta didik untuk belajar secara aktif dan ekspresif (Effendi et al., 2021). Melalui pembelajaran PBL, peserta didik bisa menggunakan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan untuk menyampaikan gagasan atau ide, organisasi dan management waktu, keterampilan berinkuiri, keterampilan *self assessment* dan refleksi serta partisipasi dalam kelompok (Mayasari et al., 2016). Oleh karena itu, penggunaan PBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik secara efektif dan mendukung pembelajaran yang lebih relevan bagi peserta didik.

Penelitian yang pernah mengkaji E-LKPD berbasis PBL saat kegiatan pembelajaran memiliki efektivitas yang baik terlihat dari penggunaan bahasa yang jelas, singkat, padat dan mudah dipahami dalam waktu singkat oleh peserta didik (Naikofi et al., 2022). LKPD berbasis PBL pada tahap *small group evaluation* dikatakan sangat praktis dan peserta didik yang menyajikan permasalahan pada kehidupannya dengan mengaitkan bahan ajar terbantu saat memahami materi secara optimal, serta efektifnya LKPD berbantuan PBL yang digunakan oleh peserta didik saat mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Nasri et al., 2022). Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan konsep materi pembelajaran, melainkan juga terkait kemampuan komunikasi yang sangat perlu untuk dikuasai peserta didik, dengan LKPD yang berkualitas dan dipersiapkan dengan matang diharapkan pembelajaran menjadi bermakna dan akhirnya kemampuan komunikasi peserta didik meningkat (Risfalidah et al., 2019). Sejalan dengan model pembelajaran PBL yang berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik serta penggunaan model ini jauh lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (Yanti, 2017).

Berdasarkan pendapat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilakukan dengan PBL berbantuan media pembelajaran berupa LKPD interaktif di sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini mampu menjadi dasar penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan model pembelajaran PBL berbantuan LKPD interaktif yang berbasis komunikasi interpersonal peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Peneliti melakukan pembatasan masalah dan merumuskan masalah yang disimpulkan dalam judul yaitu: "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik PBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila" yang dilakukan di kelas X-1 salah satu sekolah di kota Malang yakni SMA Negeri 7 Malang.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan peserta didik secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri 7 Malang berlokasi di Jalan Cengger Ayam I Nomor 14 Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Oktober sampai November 2022. Materi yang digunakan adalah pengingkaran kewajiban warga negara yang disampaikan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini sejumlah 34 peserta didik. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara bersiklus (Gambar 1) (Arikunto, 2021).



**Gambar 1.** Desain penelitian tindakan kelas

Sintaks PBL yang dilakukan meliputi lima tahapan yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah (2) mengorganisasikan peserta didik (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan membagikan kuesioner terhadap seluruh sampel, yakni 34 peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang. Adapun data sekunder didapatkan melalui observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengamati karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, manajemen sekolah dan modul ajar guru pamong.

**Tabel 1.** Kategori peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Rendah
0-40	Sangat Rendah

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas terdapat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang berada pada kategori rendah. Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat adanya rasa kecemasan dalam diri yang diantaranya rasa takut akan menerima tanggapan atau penilaian negatif dari orang yang menerima pesan, kurang memahami pikiran orang lain, cenderung pasif dalam bergaul dan hanya berkomunikasi jika orang lain mendahului untuk berbicara. Hasil data pada Tabel 2 dari kondisi peserta didik siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 56% peserta didik yang belum tuntas dari batas kategori rendah. Sedangkan hasil data dari Tabel 3 untuk kondisi siklus II didapatkan data rata-rata sebesar 81% peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan kategori sangat tinggi.

**Tabel 2.** Kemampuan awal komunikasi interpersonal peserta didik

Aspek	Skor (%)	Kategori
Keterbukaan	36	Sangat Rendah
Empati	57	Rendah
Dukungan	53	Rendah
Sikap Positif	56	Rendah
Kesetaraan	57	Rendah
<b>Rata-Rata</b>	<b>56</b>	<b>Rendah</b>

Penelitian ini menggunakan tabel frekuensi untuk mendeskripsikan nilai frekuensi dan rata-rata setiap aspek dalam peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Malang pada siklus I. Pada Tabel 3 nilai rata-rata yang didapatkan pada aspek keterbukaan sebesar 36% dan persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki keterbukaan yang sangat rendah. Aspek empati yang dimiliki peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang dalam kategori rendah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 57%. Aspek dukungan tergolong dalam kategori rendah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 53%. Aspek sikap positif pada kondisi awal tergolong dalam kategori rendah yang terlihat presentase rata-rata sebesar 56%. Kemudian pada aspek kesetaraan, terlihat persentase rata-rata sebesar 57% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang memiliki keterbukaan yang sangat rendah sedangkan empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan rendah. Berdasarkan hasil rata-rata persentase tingkat kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang sebesar 56% dengan kategori rendah pada siklus I.

**Tabel 3.** Kemampuan akhir komunikasi interpersonal peserta didik

Aspek	Skor (%)	Kategori
Keterbukaan	83	Sangat Tinggi
Empati	78	Tinggi
Dukungan	81	Sangat Tinggi
Sikap Positif	81	Sangat Tinggi
Kesetaraan	86	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata</b>	<b>81</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa aspek yang paling mendukung peningkatan kemampuan interpersonal peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang adalah keterbukaan, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Aspek keterbukaan memiliki nilai rata-rata sebesar 83%. Dukungan dan sikap positif dengan rata-rata sebesar 81%. Aspek kesetaraan menduduki peringkat pertama dengan rata-rata sebesar 86% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Setelahnya, aspek empati yang memiliki tingkat kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78%. Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 81%. Jika di dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan secara signifikan yang artinya kemampuan peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian telah mampu menampilkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan LKPD interaktif dalam dua siklus. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan hasil observasi di lapangan bahwa peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang telah melakukan banyak diskusi kelompok dan pendekatan yang dilakukan oleh guru di dalam kegiatannya. Diskusi yang dilakukan tidak hanya mengenai topik yang dipaparkan oleh guru, melainkan kegiatan sehari-hari yang dikorelasikan dengan materi ajar sehingga mendapatkan pembelajaran yang relevan. Setiap peserta didik juga menunjukkan sikap positif dan memiliki keterikatan emosional antarsesama peserta didik. Tidak hanya itu, terkadang peserta didik memberikan dukungan-dukungan kepada peserta didik lain yang mengalami kendala dalam kesulitan bergaul dan memiliki keterbatasan secara fisik hanya sekedar duduk bersama dan bercerita ringan. Hal tersebut dilakukan agar setiap peserta didik memandang satu sama lain memiliki kedudukan yang setara sehingga tidak ada perbedaan atau diskriminasi dan cenderung lebih terbuka satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terlihat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal peserta didik setelah siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan tabel 3, sebagian besar peserta didik belum menyadari bahwa komunikasi interpersonal tingkat rendah dapat menjadi kendala besar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan beberapa peran komunikasi interpersonal dalam menciptakan

kebahagiaan hidup manusia, yakni (1) membantu perkembangan intelektual dan sosial individu (2) identitas atau jati diri individu terbentuk dalam dan melalui komunikasi interpersonal (3) dalam rangka memahami realitas di sekeliling individu serta menguji kebenaran kesan dan pemahaman yang dimiliki tentang kehidupan di sekitar sehingga perlunya membandingkannya dengan kesan dan pemahan orang lain tentang realitas yang sama (4) kualitas komunikasi interpersonal atau hubungan dengan orang lain, terlebih orang yang merupakan tokoh signifikan dalam hidup individu dapat mempengaruhi kesehatan mental (Awi et al., 2016).

Penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal komunikasi interpersonal peserta didik. Berikutnya diberikan treatment menggunakan model Problem Based Learning yang selanjutnya diberikan kegiatan yang ada pada media belajar LKPD interaktif untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik setelah diberikan perlakuan supaya terlihat adanya perbedaan peningkatan yang signifikan. Selain itu, peneliti melakukan analisis dari siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 81%. Model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mencari solusi atau strategi dalam pemecahan masalah sehingga model Problem Based Learning sangat berpengaruh positif (Kiranadewi et al., 2021). Dalam kegiatan awal pembelajaran Problem Based Learning peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang di orientasikan pada masalah melalui audio visual berupa video pembelajaran yang relevan sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami konsep materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru dan setelah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, peserta didik dengan terbuka mampu berpendapat dan bertanya terkait materi pendidikan pancasila yang telah dipahami dengan penuh percaya diri kepada guru. Sejalan dengan hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri peserta didik yang baik, maka akan mampu berkomunikasi secara baik pula (Rahmawati et al., 2022).

Aktivitas selanjutnya pada Problem Based Learning adalah mengorganisasikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok. Langkah ini membiasakan peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep materi ajar melalui LKPD interaktif yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini peserta didik telah mampu memperhatikan orang lain yang sedang berbicara saat berdiskusi. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek komunikasi interpersonal yaitu peserta didik mampu memberikan perhatian secara seksama saat orang lain berbicara sebagai penggunaan pesan positif untuk mengekspresikan sikap dengan penerimaan (Hamia, 2021).

Kemudian peserta didik dibimbing oleh guru sebagai fasilitator untuk melakukan investigasi dalam pemecahan masalah secara berkelompok. Peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang belajar secara aktif dalam bekerja sama untuk mengumpulkan berbagai informasi atau sumber sebagai bahan untuk mencari solusi masalah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan berbagai pengalaman (Rahmawati et al., 2019). Sejalan dengan karakteristik dari model Problem Based Learning yakni permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada didunia nyata (Saharsa et al., 2018). Oleh karena itu, permasalahan setiap kelompok menjadi poin yang utama dalam pembelajaran Problem Based Learning, hal ini mampu menyebabkan peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang terlibat aktif membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

Pada sintaks Problem Based Learning selanjutnya, peserta didik diajak untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya bersama kelompok yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik mampu mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan. Dengan sikap saling mendukung satu sama lain antar kelompok, peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang mampu mengembangkan hasil karya dalam media belajar LKPD interaktif melalui power point sebagai media presentasi dan mengembangkan hasilnya berupa infografis peraturan perundang-undangan kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang terkait materi pengingkaran kewajiban warga negara melalui aplikasi Canva. Selain memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, peserta didik juga dituntut untuk dapat mendefinisikan permasalahan

yang dihadapi melalui keahlian dan perangkat yang tersedia berupa teknologi digital untuk penyelesaian masalah (Aulia et al., 2018).

Kegiatan selanjutnya peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 7 Malang melakukan sintaks terakhir Problem Based Learning yaitu evaluasi dan analisis pemecahan masalah dalam diskusi kelompok. Langkah ini mampu membiasakan peserta didik untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dengan mengembangkan sikap empati dan kesetaraan terhadap orang lain dalam upaya menarik kesimpulan atas permasalahan yang telah dibahas pada mata pelajaran pendidikan pancasila selama kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan integrasi pendidikan karakter yang dipadukan dengan penugasan dan diskusi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan komunikasi interpersonal yang juga berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual akademis (Aw, 2014).

Keberhasilan model Problem Based Learning terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas X-1 SMA Negeri 7 Malang didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan terdahulu yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan dengan media audio visual, peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar ranah afektif seperti kemampuan komunikasi interpersonal (Atminingsih et al., 2019). Selain berbantuan media audio visual, hasil respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD interaktif mendapatkan kriteria sangat baik sehingga membantu peserta didik untuk mempermudah belajar secara mandiri (Fitriyah et al., 2021). Dengan demikian peserta didik seharusnya secara sadar telah mengetahui bahwa untuk menyelesaikan permasalahan yang kontekstual memerlukan pengetahuan, pemaknaan dan pandangan yang positif tentang komunikasi interpersonal yang nantinya akan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan baik yang sedang dialami maupun masa yang akan datang (Minarsi et al., 2017). Melalui pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning di dalam kelas yang merupakan tempat untuk merangsang kemampuan berkomunikasi dengan berfokus pada masalah yang mana pembelajaran berkolaboratif merupakan elemen utama yang menuntut peserta didik mampu berkontribusi saat berdiskusi kelompok (Kurniawan et al., 2017). Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan Problem Based Learning yang berbantuan LKPD interaktif pada mata pelajaran pendidikan pancasila lebih bermakna dan materi yang disampaikan oleh pendidik mudah diterima serta kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Di sisi lain, kemampuan komunikasi interpersonal ini seharusnya dapat tercermin selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya bukan hanya di kelas namun juga di kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang berbantuan LKPD interaktif dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik sekolah menengah secara signifikan. Melalui kegiatan pembelajaran Problem based Learning peserta didik diajak membentuk sebuah kelompok untuk melakukan investigasi dalam pemecahan masalah dan guru sebagai fasilitator untuk membantu jalannya diskusi serta membantu membimbing mencari informasi atau sumber sebagai bahan peserta didik untuk mencari solusi hingga menarik kesimpulan atas permasalahan yang telah dibahas. Komunikasi interpersonal memiliki kelebihan untuk peserta didik, kelebihan yang dimaksud adalah peserta didik mampu menunjukkan sikap positif dan memiliki ketertarikan secara emosional antarsesama teman sejawat. Sikap yang ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran Problem Based Learning adalah peserta didik mampu berekspresi dengan baik saat memberikan pendapat dan bertanya terkait konsep materi pendidikan pancasila yang telah dipahami. Problem Based Learning memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara kontekstual yang mengacu pada kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik yang telah memiliki sikap keterbukaan mendapatkan kesempatan meningkatkan komunikasi interpersonalnya untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan berbagai pengalaman dengan penuh percaya diri.

Dalam konsep materi pendidikan pancasila diharapkan guru mampu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan baik sehingga komunikasi interpersonal peserta didik akan terus meningkat secara signifikan. Perlu adanya bantuan media pembelajaran yang

relevan untuk mendukung kegiatan ini seperti LKPD interaktif. Karena komunikasi interpersonal adalah salah satu faktor penting bagi kesuksesan peserta didik dalam kehidupan berkelanjutan. Diharapkan pula bagi penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dan dapat memaksimalkan upaya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang disertai LKPD interaktif sehingga peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik menjadi lebih optimal.

## Referensi

- Aini, N. A., Syacuroji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan lkpd berbasis problem based learning pada mata pelajaran IPA materi gaya. *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1), 68-76. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.07>
- Arfiyani, A., Aprinastuti, C., & Suyatini, MM (2021). Peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas 3 tema 6 subtema 2 melalui model pbl di sdi al umar ngargosoka. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3). <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan model pembelajaran pbl media audio visual terhadap hasil belajar ipa kelas iii sdn baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17560>
- Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan melalui metode storytelling. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 110-123. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Aw, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mata kuliah komunikasi interpersonal. *Pendidikan Karakter*, 5(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5586>
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga di desa kimaam kabupaten merauke. Dalam *Acta Diurna*, 5(2).
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan lkpd matematika berbasis problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920-929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan e-lkpd berbasis android dengan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1957-1970. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.718>
- Hamia, H. (2021). Keterampilan komunikasi peserta didik : studi kasus pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sidrap. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19226>
- Hendriyani, I. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran predict observe explain (POE) dengan media lembar kerja peserta didik terhadap keterampilan proses sains siswa kelas XI materi kesetimbangan di SMAN 2 Labuapi tahun ajaran 2017/2018. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/10684>
- Hermawan, A., & Susanti, E. (2022). Optimalisasi peningkatan organizational citizenship behavior (ocb) melalui penguatan kepribadian, komunikasi interpersonal, dan keadilan organisasi. *Jurnal pendidikan dan ilmu matematika indonesia*, 3(3), 2715-2985. <https://doi.org/10.30596%2Fijems.v3i3.12105>
- Kiranadewi, D. F., % Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan efektivitas model pembelajaran problem based learning dengan model problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran ppkn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>



- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ppkn. Dalam *Jurnal Civics: Media kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55. <http://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Minarsi, M., Nirwana, H., & Syukur, Y. (2017). Kontribusi motivasi menyelesaikan masalah dan komunikasi interpersonal terhadap strategi pemecahan masalah siswa sekolah menengah. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 1-14. <https://doi.org/10.29210/02017113>
- Nabila, F., & Supratman, L. P. (2021). Komunikasi interpersonal tentang pembentukan konsep diri remaja pada korban perundungan. *eProceedings of Management*, 8(6).
- Naikofi, WU, Enawaty, E., Sartika, RP, Sahputra, R., & Muharini, R. (2022). Pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik berbasis problem based learning pada materi perubahan materi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (3), 212-220. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1707>
- Nasri, R., & Jamaan, E. Z. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik smp. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 140-148. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i1.12051>
- Padilah, R., Firmansyah, F., & Destini, R. (2021). Pengembangan lkpd berbasis multiple intelligences untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 5(2), 133-140. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v5i2.3148>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh youtube di smartphone terhadap perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2). <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Rahmawati, E., & Farozin, M. (2019). Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui teknik diskusi kelompok pada siswa kelas viii smp negeri 1 wates dan smp negeri 3 wates yogyakarta. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 236-246. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i2.5035>
- Rahmawati, S. N., Yuliejantiningasih, Y., & Lestari, F. W. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas xi mipa sma n 2 rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6046-6051. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7655>
- Risfalidah, R., Rosidin, U., & Sutiarso, S. (2019). Pengembangan lkpd berbasis problem based learning ditinjau dari disposisi dan kemampuan komunikasi matematis. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*. 12(2), 271-283. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/20065>
- Rokhmah, L., Gulö, F., & Edi, R. (2017). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) interaktif berbasis komputer untuk pembelajaran sistem periodik unsur kelas x sma. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021* (Vol. 1, pp. 338-347).
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin, B. (2018). Efektivitas penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan video based laboratory terhadap peningkatan pemahaman konsep fisika. *JPP (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar*, 6(2), 57-64. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i2.5725>

- Siamian, H., BagheriNesami, M., Nia, R., Nezhad, F., Akbari, H., Balaghafari, A., & Vahdei, M. (2014). Assessment of interpersonal communication skills among sari health centers' staff. *Materia Socio Medica*, 26(5), 324. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.26.324-328>
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizky, R. D. (2020). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa um. *In Seminar Nasional Psikologi Klinis* (pp. 37-39).
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem based learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 15-19. <http://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan model problem based learning (pbl) terhadap kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah pertama lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2). <https://doi.org/10.33369/jpmr.v2i2.3696>